

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia terpapar sebuah virus yang dikenal dengan Covid-19 dimana sejak tanggal 2 Maret 2020 telah merenggut lebih dari 3000 jiwa dari 9000 jiwa yang terinfeksi atau kurang lebih sebesar 6% (Otalora, 2020). Setelah sebulan melalui kondisi pandemi yang mana jumlah jiwa yang terinfeksi terus meningkat, pemerintah memberlakukan kebijakan *lockdown* atau dirumah saja selama 14 hari dan dapat diperpanjang apabila dirasa perlu (Yunus & Rezki, 2020). Kebijakan *lockdown* yang ditetapkan pemerintah membawa dampak sangat besar pada beberapa aspek, salah satunya terhadap perekonomian di Indonesia, antara lain (Yamali & Putri, 2020) :

1. Lebih dari 1,5 juta pekerja di Indonesia terkena PHK
2. Penurunan PMI *Manufacturing* Indonesia sangat drastis hingga 45,3% pada bulan Maret 2020
3. Penurunan dari segi imporisasi yang mencapai 3,7% pada Triwulan I
4. Inflasi dari harga komoditas pangan pada bulan Maret 2020 menyumbang 2,96%
5. Transportasi udara mendapatkan keterbatasan hingga merugi sebesar Rp 207 miliar dengan pembatalan penerbangan lebih dari 12.000 jadwal
6. Sebanyak 6.000 hotel harus merelakan kamar-kamarnya kosong hingga 50% dari biasanya

Ekonomi merupakan faktor utama dalam kehidupan manusia. Memenuhi kebutuhan hidup meliputi sandang, pangan dan papan serta yang lainnya adalah peran utama ekonomi (Hanoatubun, 2020). Namun saat ini, perekonomian di Indonesia terdampak virus *Covid-19*. Hampir semua kegiatan ekonomi ditutup seperti pasar, mall, tempat beribadat, wahana bermain, dan lain- lain. Hal tersebut berimbas pada banyaknya karyawan yang harus kehilangan pekerjaan karena dirumahkan atau di PHK. Selain itu, situasi

tersebut juga memberikan dampak kepada banyaknya usaha atau pekerjaan yang sangat membutuhkan banyak massa (Kurniawan et al., 2020). Hal ini diatur didalam Perppu No. 1/2020 dimana terdapat instrument baru dengan menaikkan perekonomian desa guna mengurangi dampak pandemic *Covid-19*.

Di dalam Perppu No. 1/2020 Pasal 2 Ayat (1) huruf (i) yaitu perlunya mengutamakan penggunaan alokasi anggaran untuk *refocusing*, penyesuaian alokasi, dan/atau pemotongan/penundaan penyaluran anggaran transfer daerah dan dana desa dengan kriteria tertentu dimaksudkan untuk “pengutamaan dana desa” dapat dipergunakan untuk memberikan bantuan tunai bagi penduduknya serta melakukan berbagai upaya dalam penanganan pandemic *Covid-19* (Maun, 2020)

Setelah melakukan observasi awal khususnya di Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, penulis mendapatkan beberapa temuan diantaranya terdapat masyarakat yang mengadu ke desa bahwasanya mereka terdampak *Covid-19* namun tidak mendapatkan bantuan. Hal ini terjadi karena kurangnya data pemerintah desa sehingga tidak dapat digunakan untuk memprediksi kelayakan penerima bantuan terdampak *Covid-19*. Beberapa kriteria yang diberikan kepada masyarakat yang layak mendapatkan bantuan kurang dicermati oleh pemerintah desa. Selain merugikan masyarakat, kejadian seperti ini juga dapat merugikan pemerintah desa karena mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Dengan melihat kasus pada uraian diatas, penulis berinisiatif merancang aplikasi yang berguna untuk mengklasifikasikan kategori layak atau tidaknya warga desa Kaponan mendapatkan bantuan terdampak *Covid-19*. Pengklasifikasiannya akan menggunakan algoritma C4.5 yang memiliki kelebihan dalam mengolah data numerik dan kategori, dapat menangani nilai kriteria yang sudah hilang, serta menghasilkan aturan-aturan yang mudah untuk diinterpretasikan (Octabriyantiningtyas, 2016). Untuk itu penulis akan mengambil judul “Implementasi Data Mining dengan Algoritma C4.5 Untuk Klasifikasi Kelayakan Penerima Bantuan Terdampak *Covid-19* Berbasis Web di Desa Kaponan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana membuat aplikasi berbasis website yang berguna untuk menentukan klasifikasi kelayakan calon penerima bantuan terdampak Covid-19 dengan metode algoritma C4.5 ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Pembahasan pada penelitian ini hanya terfokus pada metode klasifikasi yang digunakan yaitu algoritma C4.5, toolnya menggunakan WEKA dan aplikasi akan dibangun berbasis *website* dengan bahasa pemrograman PHP serta *database management system* MySQL

## **1.4 Tujuan**

Besar harapan penulis dengan adanya *website* untuk menentukan klasifikasi kelayakan dapat membantu pengambilan keputusan yang didasari metode algoritma C4.5 sehingga dihasilkan data yang akurat.

## **1.5 Manfaat**

Manfaat yang akan diharapkan dapat dirasakan oleh pemerintah desa maupun masyarakat desa Kaponan adalah keadilan dalam pembagian bantuan terdampak Covid-19 dengan bantuan aplikasi *website* untuk mengklasifikasi kelayakan calon penerimanya berdasarkan kriteria- kriteria yang telah ditetapkan pemerintah desa.